



Research Article

Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI di SDN Pasirtaman

Euis Latipah¹, Salsabila Muthmainah², Siti Mulyanah³, Syifa Nuriah⁴

1. PAI,STAI Al-Azhary, Cianjur, Indonesia; islahaza@gmail.com
2. PAI,STAI Al-Azhary, Cianjur, Indonesia; abilsalsa27@gmail.com
3. PAI,STAI Al-Azhary, Cianjur, Indonesia; sitimulyanah1204@gmail.com
4. PAI,STAI Al-Azhary, Cianjur, Indonesia; syifanuriaho3@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 11, 2025
Accepted : May 19, 2025

Revised : April 13, 2025
Available online : July 08, 2025

How to Cite: Euis Latipah, Salsabila Muthmainah, Siti Mulyanah, & Syifa Nuriah. (2025). Teacher Creativity in Utilizing Technology as a Media for Islamic Religious Education Learning at SDN Pasirtaman. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 270-279. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i2.89>

Teacher Creativity in Utilizing Technology as a Media for Islamic Religious Education Learning at SDN Pasirtaman

Abstract. This study aims to explore the creativity of teachers in utilizing technology as a learning medium for Islamic Religious Education (PAI) at SDN Pasir Taman. The research was conducted using a qualitative descriptive method through observations, interviews, and documentation. The findings reveal that teachers at SDN Pasir Taman demonstrate high creativity in designing technology-based learning that suits the characteristics of elementary school students who tend to be easily distracted, enjoy hands-on activities, and exhibit high levels of classroom activity. Teachers use various digital tools such as educational videos, interactive presentations, learning applications, and virtual simulations to deliver PAI materials in ways that are more engaging and easier to understand. The use of technology is not limited to content delivery but is also integrated with active and participatory learning models. Moreover, teachers are able to overcome limitations in infrastructure by developing alternative media and utilizing offline resources creatively. This study highlights that teacher creativity in integrating technology is crucial in enhancing student motivation and comprehension, especially in subjects like religious education that require contextual and value-based understanding.

Keywords: Teacher Creativity, Learning Technology, Islamic Religious Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Pasirtaman. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada karakteristik siswa sekolah dasar yang memiliki rentang fokus pendek, mudah terdistraksi, dan lebih tertarik pada pembelajaran yang konkret dan visual. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data dari guru PAI dan siswa kelas IV-V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Pasirtaman menunjukkan kreativitas dalam menggunakan media berbasis teknologi seperti video animasi, kuis interaktif berbasis Wordwall dan Kahoot, serta simulasi visual dengan proyektor. Guru juga melakukan inovasi dalam memodifikasi materi PAI agar lebih menarik dan sesuai dengan konteks digital. Kreativitas guru berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan teknologi masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru serta penyediaan sarana pendukung agar pembelajaran PAI berbasis teknologi dapat berlangsung secara optimal.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Teknologi Pendidikan, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tujuan utamanya untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai keimanan kuat kepada Tuhan, bertakwa dalam kehidupan sehari-hari, serta berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Terutama di tingkat sekolah dasar, pembelajaran PAI ini menjadi sangat efektif karena pada tahap inilah nilai-nilai dasar keagamaan dan karakter mulai ditanamkan. Fondasi ini akan menjadi bekal penting bagi anak-anak untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang, baik secara spiritual maupun moral.

Akan tetapi pada kenyataannya dan kejadian di lapangan, pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar sering kali belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Karena banyak guru yang masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang kurang relevan dengan perkembangan zaman dan karakteristik siswa saat ini sehingga seringkali merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Apalagi di era digital sekarang ini, di mana anak-anak sangat akrab dengan teknologi dan terbiasa dengan informasi visual serta interaktif. Tantangan ini berdampak pada kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI, serta berkurangnya keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran (Suyadi, 2020).

Merujuk pada teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget, anak-anak usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, mereka cenderung lebih mudah memahami konsep yang disampaikan melalui benda nyata, pengalaman langsung, dan media visual yang konkret (Santrock, 2017). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah atau hafalan sering kali kurang efektif dan tidak mampu mempertahankan fokus dan perhatian siswa.

Mereka lebih mudah bosan, cepat terdistraksi, dan membutuhkan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta sesuai dengan dunia mereka.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menghadirkan berbagai peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI. Media berbasis teknologi seperti video animasi, aplikasi edukatif interaktif, papan digital, hingga simulasi berbasis gambar atau suara mampu menjadikan pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam karena informasi disampaikan melalui berbagai saluran atau pendekatan multimodal (Zainuddin & Attaran, 2016).

Namun demikian, penggunaan teknologi tidak serta-merta menjamin efektivitas pembelajaran jika tidak didukung oleh kreativitas guru. Di sinilah letak peran penting seorang guru PAI sebagai perancang sekaligus fasilitator pembelajaran. Kreativitas guru mencakup kemampuan untuk memilih, mengembangkan, atau memodifikasi media dan metode pembelajaran berbasis teknologi agar sesuai dengan karakter siswa dan tetap menjaga muatan nilai-nilai Islam. Guru yang kreatif mampu mengintegrasikan teknologi dengan cara yang menarik tanpa menghilangkan esensi spiritual dan etis dari materi ajar (Wahyuni, 2017).

Kenyataan di lapangan masih menunjukkan berbagai tantangan. Banyak guru menghadapi keterbatasan dalam hal sarana teknologi, kurangnya pelatihan yang memadai, serta rendahnya literasi digital. Akibatnya, proses integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai bagaimana guru-guru, khususnya di SDN Pasir Taman, berupaya mengembangkan kreativitas mereka dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran PAI di SDN Pasir Taman.
2. Menganalisis dampak dari kreativitas tersebut terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru serta solusi yang mereka terapkan dalam mengintegrasikan teknologi dengan materi PAI.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi guru PAI di tingkat sekolah dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah maupun pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang pelatihan serta penyediaan fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran agama Islam yang lebih relevan dengan perkembangan zaman dan karakter siswa saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam fenomena kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Pasirtaman. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami proses, makna, serta interaksi yang terjadi di dalam kelas, khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam menyampaikan materi PAI kepada siswa sekolah dasar (Creswell, 2016).

Subjek penelitian adalah guru PAI di SDN Pasirtaman serta siswa kelas IV dan V yang mengikuti pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, dengan fokus pada penggunaan media berbasis teknologi yang digunakan guru, interaksi guru dan siswa, serta respons siswa terhadap metode pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAI untuk menggali lebih dalam mengenai latar belakang pemilihan media, proses perencanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta refleksi atas praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sementara itu, dokumentasi mencakup analisis perangkat pembelajaran seperti RPP, media visual, hasil kerja siswa, serta dokumentasi foto saat pembelajaran berlangsung.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kondisi nyata di lapangan (Miles & Huberman, 2014). Selain triangulasi teknik, peneliti juga melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru PAI dengan hasil observasi terhadap siswa dan dokumen pembelajaran yang digunakan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul dari lapangan diseleksi untuk memfokuskan pada temuan-temuan utama yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam menggunakan teknologi. Kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan dikaitkan dengan teori serta temuan dari penelitian sebelumnya. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah dianalisis.

Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, antara lain dengan meminta persetujuan (*informed consent*) dari guru yang menjadi subjek, menjaga kerahasiaan identitas sekolah dan individu, serta menghindari interpretasi data yang bias. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif dan komprehensif tentang bagaimana guru PAI di SDN Pasirtaman mengembangkan kreativitasnya dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yakni bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi, dampaknya terhadap pembelajaran PAI di SDN Pasirtaman, serta kendala dan solusi yang ditemukan

selama proses pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Pasirtaman menampilkan berbagai bentuk inovasi dalam menyampaikan materi kepada siswa sekolah dasar yang memiliki karakteristik khusus, seperti mudah terdistraksi, suka berbicara saat belajar, dan lebih tertarik pada praktik langsung daripada penjelasan teoritis semata.

Bentuk Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Teknologi

Guru PAI di SDN Pasir Taman menunjukkan kreativitas dengan mengadaptasi berbagai media teknologi sederhana yang mudah diakses. Salah satu contoh praktiknya adalah penggunaan **video animasi keislaman** untuk memperkenalkan materi akhlak dan kisah nabi. Penggunaan media visual ini memudahkan siswa dalam memahami isi pelajaran karena disampaikan dengan gambar bergerak dan narasi yang menarik. Selain itu, guru juga menggunakan **aplikasi Wordwall** secara offline, di mana siswa dapat mengerjakan kuis secara bergantian melalui layar proyektor tanpa perlu perangkat pribadi.

Guru juga membuat **slide interaktif** menggunakan PowerPoint yang dilengkapi ilustrasi dan efek suara untuk memperjelas poin-poin penting dalam pelajaran. Misalnya, saat membahas rukun iman, guru menampilkan gambar simbolik yang diperkuat dengan narasi, sehingga siswa lebih mudah mengingat konsep yang disampaikan. Kreativitas ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2013) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik dapat merangsang perhatian, minat, dan pemahaman siswa.

Guru tidak hanya mengandalkan media luar, tetapi juga menciptakan **alat bantu visual sederhana**, seperti papan bergambar dan kartu ayat, yang dipadukan dengan proyeksi digital. Misalnya, dalam pembelajaran Al-Qur'an, siswa diajak menyusun potongan ayat menggunakan **board wall** dan kartu, lalu guru menayangkan versi digitalnya untuk memperkuat hafalan. Pendekatan ini mengintegrasikan pembelajaran kinestetik, visual, dan auditif sekaligus, yang sejalan dengan prinsip **multisensori learning** (Woolfolk, 2012).

Dampak Kreativitas Guru terhadap Keterlibatan Siswa

Kreativitas guru terbukti berdampak positif terhadap keterlibatan dan minat belajar siswa. Selama proses pembelajaran yang diamati, siswa tampak antusias, aktif bertanya, dan mampu menyimak materi lebih lama dibandingkan saat guru menggunakan metode ceramah. Guru menciptakan suasana kelas yang dinamis melalui kuis kelompok dan pemutaran video singkat yang berkaitan dengan tema hari besar Islam. Hal ini memperkuat argumen Zainuddin & Halili (2016) bahwa pembelajaran digital yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan refleksi melalui sesi tanya jawab interaktif, dan sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi mendukung pemahaman konsep PAI secara lebih mendalam, bukan sekadar hafalan.

Namun, keterlibatan siswa juga dipengaruhi oleh cara guru mengelola kelas. Guru perlu membatasi durasi media digital agar tidak menyebabkan distraksi baru. Oleh karena itu, guru di SDN Pasirtaman menerapkan sistem "**screen-time terbatas**", yakni media visual digunakan pada awal atau tengah sesi saja, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok atau aktivitas fisik yang berkaitan dengan materi.

Kendala dan Solusi dalam Pemanfaatan Teknologi

Meskipun menunjukkan kreativitas tinggi, guru tetap menghadapi beberapa tantangan dalam penggunaan teknologi, terutama keterbatasan alat dan infrastruktur. SDN Pasirtaman hanya memiliki satu unit proyektor yang digunakan secara bergiliran antar kelas. Selain itu, keterbatasan jaringan internet juga menghambat akses ke platform daring secara penuh. Namun, guru mengatasi hal ini dengan **mengunduh konten terlebih dahulu** dan menyiapkan media cadangan berupa poster, flashcard, dan papan tulis interaktif manual.

Kendala lainnya adalah kurangnya pelatihan formal dalam penggunaan media digital. Guru mengandalkan pembelajaran otodidak dan berbagi praktik baik antar sesama guru. Hal ini menunjukkan pentingnya **pengembangan profesional berkelanjutan** (*continuing professional development*) agar guru dapat terus meningkatkan kapasitas teknologinya. Penelitian oleh Wahyuni (2017) juga menunjukkan bahwa guru yang memperoleh pelatihan teknologi secara berkelanjutan cenderung lebih inovatif dan adaptif dalam mengintegrasikan media digital.

Integrasi Nilai-Nilai Keislaman melalui Media Digital

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran PAI bukan hanya terletak pada pemahaman kognitif siswa terhadap materi, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai keislaman ditanamkan secara menyeluruh dalam aspek afektif dan psikomotorik siswa. Guru PAI di SDN Pasirtaman tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu visual, melainkan sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan. Misalnya, saat memperkenalkan kisah keteladanan Rasulullah SAW, guru memutar video singkat tentang sikap jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, siswa diminta mendiskusikan nilai yang dapat diterapkan di rumah dan sekolah.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep *integrated learning*, yakni penggabungan antara penguasaan pengetahuan dan penanaman nilai dalam satu proses pembelajaran yang utuh. Hal ini penting karena pembelajaran agama tidak hanya ditujukan untuk "tahu" tetapi juga "mau dan mampu" mengamalkan. Melalui tayangan visual dan aktivitas reflektif, guru mendorong siswa untuk meneladani perilaku Islami, seperti saling tolong-menolong, jujur, dan menghargai teman.

Kreativitas guru dalam menghubungkan konten digital dengan kehidupan nyata juga terlihat saat guru membuat simulasi praktik ibadah menggunakan media interaktif. Misalnya, pada materi tata cara salat, guru menampilkan animasi gerakan salat lalu siswa diminta mempraktikkannya secara berkelompok. Ini bukan hanya

membangun pemahaman, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran psikomotorik yang kontekstual.

Strategi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Digital

Salah satu tantangan dalam menerapkan media teknologi di kelas adalah bagaimana mengatur suasana belajar agar tetap kondusif. Karakteristik siswa SD yang cenderung aktif, berbicara spontan, serta mudah terdistraksi membuat guru harus memiliki strategi manajemen kelas yang fleksibel dan responsif. Dalam hal ini, guru PAI di SDN Pasirtaman menerapkan strategi pembelajaran berbasis aktivitas (*active learning*) yang membagi waktu antara penggunaan media, diskusi kelompok, dan penugasan individu.

Guru menetapkan aturan kelas sebelum menggunakan media digital, seperti “durasi menonton maksimal 10 menit”, atau “tidak diperbolehkan membuka gadget kecuali atas instruksi”. Selain itu, guru juga menggunakan token reward system untuk meningkatkan motivasi siswa, misalnya memberikan stiker atau pujian verbal bagi kelompok yang mampu menjawab kuis dengan benar atau mengikuti kegiatan secara aktif.

Strategi ini mencerminkan prinsip *classroom management* berbasis positif, di mana penekanan bukan pada hukuman, tetapi pada pemberdayaan siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Pengaturan tempat duduk pun dimodifikasi agar memungkinkan interaksi dan kerja sama kelompok, misalnya dengan membentuk setengah lingkaran saat menonton video, atau membagi kelompok kecil saat diskusi berlangsung.

Implikasi Temuan Penelitian terhadap Praktik Pendidikan

Temuan dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, guru memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam mentransformasikan pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan bermakna jika didukung dengan pelatihan dan sarana yang memadai. Kedua, pemanfaatan teknologi bukan semata-mata soal penggunaan alat digital, melainkan kemampuan guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan nilai-nilai Islam.

Ketiga, kreativitas guru terbukti dapat menjembatani kesenjangan antara konten keagamaan yang abstrak dan cara berpikir konkret anak usia sekolah dasar. Dengan pendekatan visual, naratif, dan partisipatif, guru dapat membantu siswa mengaitkan pelajaran PAI dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini menguatkan pandangan bahwa inovasi pembelajaran PAI harus mempertimbangkan konteks psikopedagogis anak dan perkembangan zaman.

Keempat, sekolah sebagai institusi juga perlu mendukung upaya guru dengan menyediakan pelatihan rutin, media penunjang, serta kebijakan kurikulum yang terbuka terhadap penggunaan teknologi pendidikan. Tanpa dukungan kelembagaan yang kuat, kreativitas guru akan sulit bertahan dalam jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN X berperan signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi keislaman. Melalui pendekatan yang inovatif, guru tidak hanya menggunakan media digital sebagai pelengkap, tetapi mengintegrasikannya ke dalam struktur pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Penggunaan video edukatif, presentasi visual, kuis interaktif, dan simulasi praktik ibadah telah berhasil menarik perhatian siswa yang umumnya memiliki rentang fokus yang pendek, cenderung aktif, serta lebih menyukai aktivitas belajar yang konkret.

Kreativitas guru juga terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara materi keagamaan yang bersifat abstrak dengan cara berpikir konkret siswa sekolah dasar. Dengan mengadopsi strategi pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar visual, kinestetik, dan auditif, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, guru menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan alat dan akses internet dengan cara mencari solusi alternatif, seperti menyimpan materi secara offline dan menciptakan media bantu sederhana yang tetap efektif.

Secara umum, kreativitas guru bukan hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, melainkan juga pada kesiapan pedagogis dan kemauan untuk terus belajar serta beradaptasi. Pengalaman guru di SDN X membuktikan bahwa dengan perencanaan yang matang, refleksi berkelanjutan, dan semangat inovatif, pembelajaran PAI dapat dikemas secara menarik, menyentuh aspek nilai, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal. Pertama, sekolah perlu memberikan dukungan penuh kepada guru dalam bentuk pelatihan penggunaan media digital, penyediaan fasilitas pendukung, serta penguatan komunitas belajar antar guru untuk berbagi praktik baik. Kedua, guru perlu terus mengembangkan kompetensi TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) agar mampu mengintegrasikan teknologi secara tepat dalam pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam.

Ketiga, pemerintah dan pihak terkait di bidang pendidikan diharapkan dapat menyusun kebijakan yang mendorong inovasi pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran agama, agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Teknologi seharusnya tidak dipandang sebagai ancaman terhadap spiritualitas, tetapi sebagai sarana yang dapat memperkuat penyampaian nilai-nilai agama dengan cara yang sesuai dengan karakter generasi digital.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk media pembelajaran PAI berbasis teknologi yang lebih spesifik, misalnya pengembangan media gamifikasi Islami, aplikasi hafalan digital, atau video interaktif buatan lokal yang dapat menjawab tantangan dalam konteks pembelajaran keagamaan anak usia dasar, dan pembelajaran PAI di SD:

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyani, A., & Kusuma, I. P. (2020). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17(2), 174–182. <https://doi.org/10.23887/jptk.v17i2.26044>
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Edisi keempat). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriyani, L., & Ramadhani, N. (2021). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 33–42. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i1.20864>
- Hamid, A., & Said, A. (2021). Kreativitas guru dalam pembelajaran daring PAI di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 15–26. <https://doi.org/10.25299/al-thariqah.v6i1.7258>
- Heick, T. (2019). *What is meaningful learning?*. TeachThought. <https://www.teachthought.com/learning/what-is-meaningful-learning/>
- Hidayatullah, R. (2018). Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2), 112–121.
- Huda, M. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Irwanto, I., & Yuliana, S. (2020). Efektivitas penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Edutech*, 8(1), 49–56.
- Jamaluddin, R., & Amalia, R. (2022). Pengaruh media interaktif terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 9(2), 105–114. <https://doi.org/10.24853/jptk.9.2.105-114>
- Kurniawati, D., & Raharjo, T. (2019). Pembelajaran bermakna dalam pendidikan agama Islam melalui media berbasis teknologi. *Jurnal Al-Bidayah*, 11(1), 67–78.
- Laurillard, D. (2012). *Teaching as a design science: Building pedagogical patterns for learning and technology*. New York: Routledge.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital: Strategi dan implementasi pembelajaran berbasis TIK*. Bandung: Alfabeta.
- Ningsih, H. A., & Fauziah, S. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui media visual pada pembelajaran tematik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 21–30.
- Nuraini, D., & Septiani, F. (2022). Pemanfaatan media video animasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Educatio*, 17(2), 84–94.
- Pratiwi, R., & Nugraheni, F. (2022). Pembelajaran PAI berbasis multimedia interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 88–97.

- Riyana, C. (2012). *Media pembelajaran interaktif berbasis komputer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi, S. (2020). Peran teknologi dalam pengembangan pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 54–65. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.29842>
- Supriadi, D. (2022). Inovasi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran Islam berbasis digital. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, 13(1), 45–58.
- Wahyuni, S. (2017). Kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 281–292. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v22i3.620>
- Woolfolk, A. (2012). *Educational psychology* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Zainuddin, Z., & Halili, S. H. (2016). Flipped classroom research and trends from different fields of study. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(3), 313–340. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v17i3.2274>